



Pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Subjective Well Being dalam Pengelolaan Sampah di Dalam Kelas pada Siswa Sekolah Menengah

Novializa Ramadhayanti^{1✉}, Regita Khairani Pramesti², Adelia Chika Oktavira³, Ardian Firdaus Saputra⁴, Difani Cahya Prastiwi⁵, Muhammad Farid Alifianto⁶, Rahma Meilina Arrazi⁷, Rijal Abdillah⁸

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: 202110515131@mhs.ubharajaya.ac.id^{1✉}

Abstrak

Untuk melestarikan lingkungan, tindakan harus diambil oleh seluruh anggota masyarakat. Kesadaran akan pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan dikenal dengan kesadaran lingkungan. Kesadaran lingkungan merupakan suatu keadaan psikologis dimana seseorang menyadari adanya permasalahan yang harus diatasi dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menjadi berguna dalam pelestarian lingkungan. Keterlibatan individu dalam menciptakan lingkungan yang lestari melalui kesadaran lingkungan dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan subjektif individu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan program analisis data SPSS dan skala Likert sebagai kriteria kesejahteraan subjektif dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Tujuannya adalah untuk memahami cara mengelola sampah, dan setiap butir pernyataan di situs ini memiliki tantangannya masing-masing. Dan menyatakan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami dampak faktor lingkungan terhadap kesejahteraan subjektif dalam penilaian siswa. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat yang digunakan memenuhi standar yang diperlukan untuk memperoleh data yang akurat. Data diperoleh dari kuesioner dengan 113 responden. Hasil dari penelitian ini adalah variabel berbasis lingkungan tidak berpengaruh terhadap variabel pemeliharaan pengelolaan sampah, namun variabel berdasarkan pengalaman subjektif berpengaruh signifikan terhadap variabel pemeliharaan pengelolaan sampah.

Kata Kunci: *Kesadaran Lingkungan, Subjective Well Being, Pengelolaan Sampah*

Abstract

To preserve the environment, action must be taken by all members of society. Awareness of the importance of a healthy, clean environment, and is known as environmental awareness. Environmental awareness is a psychological state where a person is aware of problems that must be overcome in interacting with the environment. Be useful in environmental conservation. Individual involvement in creating a sustainable environment through environmental awareness can provide benefits to individual subjective well-being. This research method uses a quantitative approach, using the SPSS data analysis program and a Likert scale as criteria for subjective well-being and environmental awareness among students. The goal is to understand how to manage waste, and each statement on this site has its own challenges. And stated. This is in accordance with the research objective to understand the impact of environmental factors on subjective well-being in student assessments. Validity tests are carried out to ensure that the tools used meet the standards required to obtain accurate data. Data was obtained from a questionnaire with 113 respondents. The results of this research are that environment-based variables have no effect on waste management maintenance variables, but variables based on subjective experience have a significant effect on waste management maintenance variables.

Keywords: *Environmental Awareness, Subjective Well Being, Waste Management*

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya konsumsi, dan kemajuan teknologi semuanya akan berkontribusi pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah yang tidak dikumpulkan akan menghasilkan jumlah yang banyak. Permasalahan ini adalah sumber penyakit, pencemaran lingkungan, banjir, dan meningkatnya kebutuhan lahan untuk menyimpan sampah. Masyarakat masih menganut model lama dalam pengelolaan sampah dengan sistem pengumpulan dan transportasi. Pengelolaan sampah yang tidak tepat akan mengakibatkan masalah lingkungan dan kesehatan manusia. Penyakit berbahaya yang dapat disebabkan oleh tumpukan sampah di TPA, yaitu diare, demam berdarah, tifus, dan masih banyak. Sampah juga menimbulkan pelaksanaan lingkungan, seperti polusi udara akibat bau yang mengganggu pernapasan dan kontaminasi udara akibat air lindi hasil produksi sampah yang masuk ke tanah, mencemari air tanah dan/atau sumber udara di sekitarnya (Sholihah 2020). Masyarakat terlibat dalam pengelolaan sampah dimulai di rumah tangga, mengolah sampah mereka. Karena tidak semua orang ada dan mampu mengatur urusannya sendiri, praktik tidak selalu sesuai ekspektasi. Sampah tidak memiliki nilai ekonomi sehingga masyarakat lebih mengutamakan faktor lain yang lebih penting. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam produksi sampah, perlu diciptakan insentif. Partisipasi massal akan memungkinkan peningkatan volume sampah dan mengambil nilai ekonomi darinya. Karena permasalahan sampah merupakan

permasalahan yang kompleks dan akan terus ada seiring dengan kemajuan kehidupan manusia, penyelesaiannya memerlukan waktu dan komitmen dari semua pihak. Pengelolaan sampah memerlukan partisipasi seluruh pemangku kepentingan dari atas hingga bawah. Meningkatnya populasi sampah, pemanenan sampah di TPA, Dan kekurangan TPA merupakan masalah yang harus diatasi. Timbulan sampah di TPA yang tidak dimanfaatkan akan lama-kelamaan menumpuk dan memiliki lebih banyak lahan karena laju pertumbuhan penduduk meningkat. Sistem pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan sampah melimpah di TPA. Untuk memastikan bahwa sampah dapat dikelola secara efektif, khususnya di Indonesia, penting untuk memahami metode yang tepat dalam pengolahan dan pengelolaan sampah (Sholihah 2020).

Sampah merupakan suatu barang yang sudah lama tidak dimanfaatkan dan dapat menimbulkan berbagai permasalahan khususnya dampak terhadap lingkungan. Salah satu metode untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode pemisahan sampah yang sesuai dengan jenis sampah yang ada. Cara pembuangan sampah padat yang pertama adalah dengan mengubah sampah padat menjadi sampah organik dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menyimpan sampah di lokasi tertentu dan menyimpan sampah anorganik untuk digunakan di kemudian hari. Sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi berbagai perabot rumah tangga, sedangkan sampah organik dapat digunakan untuk membuat pupuk kompos, biogas, dan pakan ternak. (Puriana et al. 2021) Untuk melestarikan lingkungan, harus ada tindakan yang dilakukan oleh seluruh anggota masyarakat. Kesadaran akan pentingnya lingkungan sehat, bersih, dan dikenal sebagai kesadaran lingkungan (Sugiarto and Gabriella 2020). Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri dari enam belas dan sembilan belas tahun yang ada dalam fase remaja. Ada tiga komponen utama yang mempersulit pernikahan kembali: menghabiskan waktu bersama anggota keluarga, gangguan suasana hati, dan tingkah laku beresiko.

Komponen keempat, kesejahteraan subjektif, juga menjadi perhatian utama perempuan. Selain itu, salah satu faktor yang dapat berdampak pada kesejahteraan subjektif seseorang adalah meningkatnya kesadaran terhadap lingkungan. Saat ini, banyak upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan semakin intensif dan meluas, berkat penelitian yang dilakukan oleh (Ferrer-i-Carbonell and Gowdy 2007), yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya kesadaran lingkungan bagi kelangsungan hidup manusia. Penelitian lebih lanjut mengungkapkan bahwa asimetri karakteristik lingkungan berdampak pada kesejahteraan subjektif. Kesadaran lingkungan merupakan suatu keadaan psikologis dimana seseorang menyadari adanya permasalahan

yang harus diatasi dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menjadi berguna dalam pelestarian lingkungan. Jika seseorang tidak memiliki prinsip yang mendorongnya untuk berinteraksi dengan lingkungannya, maka ia tidak akan mampu menghargai lingkungannya. Angka-angka tersebut mewakili banyaknya permasalahan yang terjadi di lingkungan yang dapat diidentifikasi (Iskandar 2013). Psikologi berkaitan dengan pemahaman dan penjelasan bagaimana perilaku manusia berubah agar bisa kooperatif dengan lingkungan, karena banyak permasalahan yang terjadi di lingkungan mempengaruhi pilihan dan kesejahteraan manusia.

Kualitas hidup individu dapat ditingkatkan jika mereka dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti menanam pohon, menjadi penjaga lingkungan, dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap potensi permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, menciptakan kesadaran lingkungan merupakan salah satu cara paling efektif untuk mengurangi degradasi lingkungan (Fadiyah and Milda Yanuvianti 2023). Keterlibatan individu dalam menciptakan lingkungan yang lestari melalui kesadaran lingkungan dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan subjektif individu. Literatur tentang kesejahteraan subjektif berfokus pada bagaimana dan mengapa orang menjalani kehidupan yang positif, seperti perkembangan kognitif dan respons yang efektif. Akibatnya, literatur di bidang ini berfokus pada penelitian yang menggunakan berbagai metode seperti motivasi, ketekunan, kepuasan kerja, dan hasil positif (Here and Priyanto 2014).

Subjective well being bergantung pada evaluasi kognitif dan afektif seseorang terhadap kehidupannya, yang meliputi reaksi emosional terhadap peristiwa serta penilaian kognitif terhadap kepuasan dan pemenuhan. Oleh karena itu, subjective well being adalah konsep yang luas yang mencakup pengalaman emosi yang menyenangkan, rendahnya tingkat suasana hati yang negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk menilai kualitas hidup seseorang. Pengaruh dari waktu ke waktu yang dirasakan seseorang dari waktu ke waktu mungkin merupakan metode yang paling dasar. Suasana hati dan emosi ada di mana-mana; mereka memberikan perasaan subjektif hampir setiap saat individu terbangun (Diener, Lucas, and Oishi 2000). Menurut penelitian Green dan Elliott (Prameswari and Maryana 2020), Subjective Well Being merupakan faktor moral yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan tentang kehidupan orang lain. Moral afek yang disebutkan di atas bersifat subjektif dan tidak mutlak, karena penerima dapat mempersepsikan suatu pemberian sebagai bentuk yang dapat meningkatkan kesejahterannya, namun hal ini tidak menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi orang lain. Mental and Noursing (2014) mengajukan definisi yang mirip dengan kebahagiaan dan

kesejahteraan subyektif: keadaan psikologis positif yang ditandai dengan peningkatan kepuasan hidup dan emosi positif (Mahmoud and Zaki 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan program analisis data SPSS dan skala Likert. Likert adalah skala yang mengukur kesejahteraan subjektif dan kesadaran lingkungan pada karyawan. Tujuannya adalah untuk memahami cara mengelola sampah, dan setiap butir pernyataan di situs ini memiliki tantangannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami dampak faktor lingkungan terhadap kesejahteraan subjektif dalam penilaian siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan kata-kata sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Kuesioner dalam penelitian berisi daftar pernyataan yang berhubungan dengan kesadaran lingkungan dan kesejahteraan subjektif dalam pengelolaan sampah yang disebar disebar kepada 113 responden di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Kota Bekasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kesadaran Lingkungan dan Subjective Well Being sedangkan variabel terikat adalah Pengelolaan Sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Kesadaran Lingkungan

Aitem pertanyaan	R Tabel	Korelasi Pearson	Keterangan
X01	<.001	0,520	Valid
X02	<.001	0,533	Valid
X03	<.001	0,316	Valid
X04	<.001	0,525	Valid
X05	<.001	0,429	Valid
X06	<.001	0,348	Valid
X07	<.001	0,364	Valid
X08	<.001	0,523	Valid
X09	<.001	0,456	Valid
X10	<.001	0,354	Valid

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan telah memenuhi persyaratan. Alat ukur yang tepat untuk menghasilkan informasi yang konsisten dengan yang diukur. Berdasarkan pengujian data melalui uji validitas pada variabel kesadaran lingkungan diketahui bahwa seluruh aitem valid. Pada pengujian ini

menggunakan rumus product moment (korelasi pearson) dengan tingkan signifikasi 10% dengan nilai korelasi r tabel diatas 0,001. Aitem dianggap valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel.

Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran Lingkungan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.494	10

Pada hasil dari uji statistik reliabilitas menghasilkan Alpha Cronbach pada variabel X1 (Kesadaran Lingkungan) sebesar 0,494 atau <0,60. Pada hasil data tersebut tidak ditemukan hasil yang reliabel sebab tidak memenuhi kriteria data yang reliabel.

Hasil Uji Validitas Subjective Well-Being

Aitem pertanyaan	R Tabel	Korelasi Pearson	Keterangan
X11	<.001	0,391	Valid
X12	<.001	0,601	Valid
X13	<.001	0,646	Valid
X14	<.001	0,476	Valid
X15	<.001	0,575	Valid
X16	<.001	0,688	Valid
X17	<.001	0,312	Valid
X18	<.001	0,453	Valid
X19	<.001	0,370	Valid
X20	<.001	0,459	Valid

Berdasarkan hasil kuesioner yang terdiri dari 113 responden untuk uji validitas X2 (Subjective Well Being) menunjukkan hasil perhitungan dengan nilai korelasi (r table) Untuk tiap butir pernyataan 0,001 dan hasil korelasi antara 0,312 sampai dengan 0,688 oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semua aitem pernyataan valid Sehingga bisa digunakan untuk mengukur variabel studi.

Hasil Uji Reliabilitas Subjective Well-Being

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.703	11

Data yang didapat dari pengumpulan kuesioner terdiri dari 113 subjek untuk variabel *SWB* memaparkan reliabilitas aitem dari X2 dengan menggunakan metode Cronbac's Alpha mendapatkan angka 0,703 hal ini membuktikan bahwa aitem variabel X2 reliabel dengan kategori "tinggi".

Hasil Uji Validitas Pengelolaan Sampah

Aitem pertanyaan	R Tabel	Korelasi Pearson	Keterangan
X21	<.001	0,665	Valid
X22	<.001	0,728	Valid
X23	<.001	0,711	Valid
X24	<.001	0,720	Valid
X25	.030	0,204	Tidak Valid
X26	<.001	0,634	Valid
X27	<.001	0,329	Valid
X28	.002	0,293	Tidak Valid
X29	<.001	0,650	Valid
X30	<.001	0,636	Valid

Data yang dihasilkan dari pengumpulan kuesioner yang terdiri dari 113 responden untuk variabel Y dengan 10 aitem diketahui masing-masing aitem mendapatkan r tabel <.001, namun ada beberapa aitem yang tidak terbukti valid yaitu pada 2 aitem yang mendapatkan nilai .030 dan .002 dengan nilai ini memaparkan bahwa variabel X2 belum dinyatakan signifikan.

Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Sampah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	10

Berdasarkan hasil pendataan yang diperoleh dari hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 113 responden untuk variabel Y memaparkan hasil reliabilitas variabel Y dengan menggunakan metode Cronbac's Alpha mendapatkan angka sebesar 0,700 hal ini membuktikan bahwa aitem variabel Y masuk kedalam kategori reliabilitas "tinggi".

Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.839	3.341		4.442	<.001
1 Kesadaran Lingkungan (X1)	.149	.104	.133	1.424	.157
Subjective Well Being (X2)	.429	.097	.415	4.442	<.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Sampah (Y)

Uji H1

Berdasarkan nilai Sig. pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,157 > 0,05 dan t hitung 1,424 < t tabel 1,982, oleh karena itu bisa ditarik simpulan bahwa H1 ditolak yang mengartikan tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Dalam kata lain Kesadaran lingkungan (X1) tidak berpengaruh pada Pengelolaan Sampah (Y).

Uji H2

Berdasarkan hasil signifikansi pada uji T yang tertera di tabel, hasil uji t untuk X2 sebesar 4.442 sedangkan t tabel diketahui 1,982, maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima dan dapat diartikan bahwa variabel Subjective Well Being (X2) berpengaruh terhadap variabel pengelolaan sampah (Y).

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	315.062	2	157.531	17.346	<.001 ^b
Residual	998.973	110	9.082		
Total	1314.035	112			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Sampah (Y)

b. Predictors: (Constant), Subjective Well Being (X2), Kesadaran Lingkungan (X1)

Uji H3

Output dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh X1 (kesadaran lingkungan) dan X2 (SWB) terhadap Y yakni sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai F hitung 17,349 >

F tabel 3,08, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh kesadaran lingkungan (X1) dan Subjective well being (X2) secara simultan terhadap pengelolaan sampah (Y).

Uji R SQUARE

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.226	3.01356

Hasil dari tabel R square dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,240, hal tersebut mengandung arti bahwa pengaruh Variabel X1 dan X2 secara bersama sama (simultan) terhadap variabel Y sebesar 24,0%.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini variabel independent kesadaran lingkungan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pengelolaan sampah sedangkan variabel independent subjective well being memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pengelolaan sampah hasil tersebut menggambarkan dari hipotesis dan tujuan penelitian yang diperoleh. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik di sekolah menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan siswa dengan menciptakan lingkungan yang bersih, teratur, dan peduli lingkungan, sekolah dapat mempromosikan suasana belajar yang lebih positif dan mendukung bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Diener, Ed, Richard E. Lucas, and Shigehiro Oishi. 2000. "Diener-Subjective_Well-Being.Pdf." *The Science of Happiness and Life Satisfaction*. https://greatergood.berkeley.edu/images/application_uploads/Diener-Subjective_Well-Being.pdf.
- Fadiyah, Rahma Putri, and Milda Yanuvianti. 2023. "Hubungan Antara Subjective Well-Being Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Di Kota Bandung." *Bandung Conference Series: Psychology Science* 3 (2): 851–59. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v3i2.7399>.
- Ferrer-i-Carbonell, Ada, and John M. Gowdy. 2007. "Environmental Degradation and Happiness." *Ecological Economics* 60 (3): 509–16. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2005.12.005>.

- Here, Sonia Visita, and Pius Heru Priyanto. 2014. "Subjective Well-Being Pada Remaja Ditinjau Dari Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Psikodimensia* 13 (1): 10–21.
- Iskandar, Zulrizka. 2013. *Psikologi lingkungan : metode dan aplikasi*. Bandung: Bandung : Refika Aditama.
- Mahmoud, Sahar, and Rania Zaki. 2014. "Relation Ship between Assertiveness , Psychological Well-Being , with Self Efficacy Among First Year Student Female Nurse." *Journal of Education an Practice* 5 (5): 112–19.
- Prameswari, Yudiati, and Maryana. 2020. "Subjective Well Being amongst Health Practitioner : A Paradigm in Pandemic Covid-19." *Jurnal Keperawatan* 11 (1): 16–29.
- Puriana, Ramadhany Hananto, Riga Mardhika, Mulyono, M. Muhyi Faruq, and Harwanto Suharti, Abd. Cholid. 2021. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Cara Membuang Sampah Pada Tempatnya Dan Cara Pengelolaan Sampah." *Kanigara I* (2): 173–78.
- Sholihah, Khofifah Kurnia Amalia. 2020. "Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia." *Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia* 03 (03): 1–9.
- Sugiarto, Agus, and Diana Ayu Gabriella. 2020. "Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 9 (2): 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>.